

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan hukum Islam sangat menjunjung tinggi nilai keadilan. Hukuman yang telah lama ada dan bersumber langsung dari Allah SWT merupakan hukuman yang seadil-adilnya. Islam juga dikenakan macam-macam hukuman untuk hukuman *ta'zir*. Semisal hukuman mati, hukuman jilid, dan lain-lain sesuai tingkat ringan maupun berat atas sesuatu kesalahan atau kejahatan.

Lafadz *ta'zir* berasal dari bahasa arab عَزَّرَ - يُعَزِّرُ - تَعْزِيرٌ 'azzara – yu'azziru – *ta'zir* yang berarti menghukum atau melatih disiplin.<sup>1</sup> Sedangkan dalam fiqih, *ta'zir* secara harfiah berarti mencegah pelaku kriminal tindak pidana yang memalukan. Menurut ketentuan *ta'zir*, hukuman itu diterapkan dengan ketentuan hukum, dan hakim diperkenankan mempertimbangkan baik bentuk ataupun hukuman yang akan dikenakan.

*Ta'zir* diartikan mencegah dan menolak, karena ia dapat mencegah pelaku agar tidak mengulangi perbuatannya. *Ta'zir* diartikan mendidik, karena *ta'zir* dimaksudkan untuk mendidik

---

<sup>1</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 925.

dan memperbaiki pelaku agar ia menyadari perbuatan jarimahnya kemudian meninggalkan dan menghentikannya.<sup>2</sup>

Bentuk hukuman dengan kebijaksanaan ini diberikan dengan pertimbangan khusus tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dalam peradaban manusia dan bervariasi berdasarkan metode yang digunakan pengadilan ataupun jenis tindak pidana yang dapat ditunjukkan dalam undang-undang. Pelanggaran yang dapat dihukum dengan metode ini adalah yang mengganggu kehidupan, harta, serta kedamaian dan ketentraman masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa *ta'zir* diartikan mencegah dan menolak dikarenakan agar anak yang sudah melakukan kesalahan diharapkan tidak mengulangi kesalahan tersebut. Dan anak harus mengetahui mengapa ia dihukum. Selanjutnya, hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya.

Pondok pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat sangat diharapkan dapat mempersiapkan sejumlah konsep pengembangan sumber daya manusia baik untuk peningkatan kualitas pondok pesantren itu sendiri maupun untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Salah satu upaya tersebut diantaranya memperbaiki sistem pendidikan yang ada didalam pondok pesantren.

---

<sup>2</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 248.

Salah satu misi berdirinya pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan oleh pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun awalnya harus melalui paksaan. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan pesantren antara lain melalui keteladanan pengasuhnya melalui nasehat-nasehat bimbingan dan pemberian *ta'zir* (hukuman).

Didalam dunia pesantren sering dijumpai istilah *ta'zir* (hukuman) atau dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan sebutan *punishment*. *Ta'zir* (hukuman) yang terberat adalah dikeluarkan dari Pondok Pesantren. Hukuman ini diberikan kepada santri yang telah berulang kali melakukan pelanggaran, seolah sudah tidak bisa diperbaiki. Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang telah melanggar peraturan pondok bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan Pondok.

Hukuman atau sanksi yang diberikan kepada santri yang telah melanggar peraturan pondok bertujuan untuk mendisiplinkan santri agar tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan pondok.<sup>3</sup> Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu

---

<sup>3</sup>Departemen Agama R.I, *Sinergi Madrasah Dan Pondok Pesantren (Suatu Konsep Pengembangan Madrasah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 70-71.

pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Disiplin bertujuan untuk mengendalikan diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Oleh sebab itu disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tata tertib.

Disiplin adalah untuk mengajar atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin. Tujuan dekat dari arti disiplin adalah untuk penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah pemimpin.<sup>4</sup> Menanamkan disiplin merupakan proses mengajar bagi diri guru atau ustadz, orang tua dan suatu proses belajar bagi anak atau santri.<sup>5</sup>

Dalam mendisiplinkan santri, Pondok Pesantren membuat peraturan dan sanksi-sanksi yang disesuaikan dengan keadaan pondok. Karena sebagian besar santrinya menempuh pendidikan di sekolah umum (formal).

Dari peraturan yang telah diterapkan Pondok Pesantren masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri dari pelanggaran-pelanggaran yang ringan antara lain seperti: tidak mengikuti sholat jama'ah dan pengajian, terlambat sampai di pondok serta pelanggaran-pelanggaran yang lainnya.

---

<sup>4</sup> Ali Qaimi, *Menggapai Langit Masa Depan Anak*, terj. Muhammad Jawad Bafaqih, (Bogor: Cahaya, 2002), hlm. 234.

<sup>5</sup> Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa (Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren)*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 20-21.

Di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, meskipun telah tertera dengan jelas tata tertib dan sanksi-sanksi, bahkan peraturan diberlakukan sedemikian ketatnya oleh para pengurus pondok karena para pengurus bisa dikatakan sebagai tangan kanan pengasuh Pondok Pesantren. Namun masih ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran berat meskipun hal ini tidak kerap dijumpai, seperti tidak mengikuti kegiatan pondok dan pulang tanpa izin.

Sebagai institusi keagamaan pondok pesantren bertanggung jawab untuk ikut andil dalam mendidik generasi muda, pesantren berusaha seoptimal mungkin memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Termasuk di dalamnya, hukuman yang membuat santri berkembang menjadi lebih baik.

Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang penulis pandang sebagai pondok pesantren yang masih menerapkan *ta'zir* untuk mengembangkan kedisiplinan para santri. Dari uraian tersebut timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Ta’zir Terhadap Kedisiplinan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo”**. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana ta'zir agar dapat menjadikan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Bulus Al-Iman Purworejo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, sehingga timbul adanya masalah sejauh mana pengaruh penerapan *Ta'zir* terhadap kedisiplinan Santri Putri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui adakah hubungan penerapan *Ta'zir* terhadap kedisiplinan santri putri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan *Ta'zir* terhadap kedisiplinan Santri Putri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Iman Purworejo.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *Ta'zir* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan santri.

#### **b. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Pondok Pesantren**

Sebagai bahan masukan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan dalam pelaksanaan

kegiatan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.

2) Bagi Pengasuh dan Dewan Asatidzah

Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan hak dan tanggung jawab dalam memberikan arahan untuk para santri.

3) Bagi Santri

Sebagai motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan selalu tertib dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo.